

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Atmojo (1986) waria adalah pria yang dianalogikan dengan berperilaku sebagai wanita yaitu lemah lembut dan gemulai, istilah waria di berikan bagi penderita transeksual yaitu seseorang yang memiliki fisik berbeda dengan jiwanya. Sebagian besar waria juga diasosiasikan sebagai pekerja seks komersial, karena kebiasaan dari mereka yang senang keluar malam untuk bekerja dan ini secara tidak langsung cepat atau lambat mempengaruhi kehidupan waria ke hura-hura, hedonisme sebebaskan sampai kehidupan malam seperti mengkonsumsi alkohol narkoba merokok dan seks bebas. Hal ini banyak memunculkan banyak masalah penyakit seperti hipertensi. Faktor penyebab hipertensi itu di antaranya adalah faktor stress, intake alkohol moderat, merokok, lingkungan, demografi dan gaya hidup (Triyanto 2014).

Menurut data WHO, di seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di seluruh dunia mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berda di negara maju dan 639 sisanya berada di negara berkembang, termasuk indonesia (Yonata, 2016). Data dari survey nasional 2013 menunjukkan prevalensi perokok indonesia saat ini sebesar 36,3%, sedangkan proporsi perokok setiap hari pada laki-laki adalah 47,5% lebih banyak di bandingkan perokok perempuan yaitu 1,1%, sedangkan dari kalangan anak dan remaja mulai merokok pada kelompok umur 15-19 tahun 18,3% (Kemenkes RI,2013)

Menurut data Riskesdas pada penduduk umur ≥ 18 tahun di Provinsi Jawa Timur prevelensi penyakit hipertensi mencapai 8,2%. Prevelensi penyakit hipertensi tertinggi terdapat pada Provinsi Sulawesi Utara dengan prevelensi 13,2% dan untuk terendah sendiri berada di Provinsi Papua dengan prevelensi 4,4%. Sedangkan penderita hipertensi di Kabupaten Madiun pada tahun 2017 yaitu penderita hipertensi sebesar 374.720 orang dengan penderita hipertensi laki-laki berjumlah 135.824 orang prevelensi 56,6%. Pada tahun 2018 bulan November penderita hipertensi sebesar 38208 orang dengan prevelensi 31,4% dari seluruh data penderita hipertensi di Madiun (Dinkes Madiun, 2018). Menurut hasil pengamatan peneliti pada studi pendahuluan dari 10 waria yang merokok ada 8 orang.

Menurut Mansjoer (2009), faktor penyebab hipertensi antara lain hipertensi esensial atau hipertensi primer, adalah hipertensi yang tidak diketahui penyebabnya, disebut juga hipertensi idiopatik, terdapat sekitar 95% kasus, banyak faktor yang memengaruhi hal tersebut seperti keturunan (genetik), lingkungan, ekskresi Na, dan faktor-faktor yang meningkatkan risiko hipertensi seperti obesitas, alkohol, merokok.

Gaya hidup dapat diklasifikasikan menjadi beberapa komponen yang berkaitan dengan kejadian hipertensi yaitu terdiri dari merokok, merawat berat badan tetap ideal, aktif beraktivitas dan minum alkohol. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya hipertensi dimana merokok dapat merusak jantung dan sirkulasi darah dan meningkatkan resiko penyakit jantung dan stroke (Ningsih, 2008).

Menurut Depkes (2007) merokok dapat merusak lapisan endotel pembuluh darah karena kandungan nikotin dan karbon monoksida dapat mengakibatkan elastisitas pembuluh darah berkurang dan dapat menyebabkan efek tekanan darah meningkat. Hal ini menjelaskan bahwa kebiasaan merokok dapat mengakibatkan hipertensi. Hasil Global Adult Tobacco Survey (GATS) tahun 2011 menunjukkan, Indonesia menduduki posisi pertama dengan prevalensi perokok aktif bila dibandingkan dengan negara-negara lain yang melaksanakan GATS, yaitu 67,4% pada laki-laki dan 2,7% pada wanita.

Apabila terjadi dalam kurun waktu yang lama dapat membahayakan bagi orang yang sudah menderita hipertensi sehingga menimbulkan komplikasi. Komplikasi tersebut dapat menyerang berbagai target organ tubuh yaitu otak, mata, jantung, pembuluh darah arteri, serta ginjal (Marliani, 2007). Dapat menyebabkan terjadinya komplikasi hipertensi, kualitas hidup penderita menjadi rendah dan kemungkinan terburuknya adalah terjadinya kematian pada penderita akibat komplikasi hipertensi yang dimilikinya (Ramitha, 2008).

Tatalaksana hipertensi dapat dilakukan dalam dua kategori yaitu non farmakologi dan secara farmakologis. Upaya non farmakologis adalah dengan menjalani pola hidup sehat seperti menjaga berat badan, mengurangi asupan garam, melakukan olahraga, mengurangi konsumsi alkohol dan tidak merokok. Terapi farmakologis adalah tata laksana hipertensi menggunakan obat (Ann et al, 2015). Bisa juga menggunakan pendidikan kesehatan yang berhubungan dengan hipertensi pada waria.

Berdasarkan data yang ada dan meningkatnya penyakit hipertensi tersebut, maka penulis ingin membuat sebuah penelitian tentang hubungan antara faktor gaya hidup dengan tingkat kejadian hipertensi pada waria. Berdasarkan beberapa uraian diatas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian tersebut yakni, belum adanya penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan faktor gaya hidup dengan tingkat kejadian hipertensi pada waria serta waria sangat rentan mengalami hipertensi dikarenakan perilaku atau gaya hidup waria yang dikenal tidak sehat.

Maka berdasarkan bebarapa uraian diatas kami tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan Gaya Hidup Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Waria.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara gaya hidup merokok dengan kejadian hipertensi pada waria?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara gaya hidup merokok dengan kejadian hipertensi pada waria

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Menganalisis gaya hidup merokok dengan kejadian hipertensi pada waria di Kabupaten Madiun

- b. Menganalisis kejadian hipertensi pada waria di Kabupaten Madiun
- c. Menganalisis hubungan gaya hidup merokok dengan kejadian hipertensi pada waria di Kabupaten Madiun

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan bisa menambah informasi dan pengetahuan tentang gaya hidup yang menyebabkan kejadian hipertensi serta langkah-langkah bagaimana para waria harus bersikap tatkala mengalami kejadian hipertensi

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Di harapkan dapat menjadi masukan dan menambah pengetahuan bagi para responden mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan hipertensi beserta upaya yang dapat dilakukan untuk mengendalikan hipertensi agar hipertensi yang dialami menjadi lebih ringan.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan hipertensi, khusus bagi kaum waria agar lebih memperhatikan kondisinya ketika mengalami hipertensi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mengkaji variabel lain yang mungkin belum sempat diteliti agar nantinya dapat dijadikan sebagai variabel tambahan yang ada hubungannya dengan kejadian hipertensi pada waria.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya mengkaji variabel lain yang mungkin belum sempat diteliti agar nantinya dapat dijadikan sebagai variabel tambahan yang ada hubungannya dengan kejadian hipertensi pada waria

1.5 Keaslian Penelitian

Dari penelusuran pustaka, penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain :

- a. Meylen Suoth, Hendro Bidjuni, Reginus T. Malara (2014) Hubungan gaya hidup dengan kejadian hipertensi di puskesmas kolongan kecamatan kalawat kabupaten minahasa utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan gaya hidup dengan penyakit hipertensi. Metode penelitian ini dilaksanakan dengan metode *Cross sectional*, pemilihan sampel dengan *purposive sampling*. Sampel 32 responden, pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner. Selanjutnya data yang telah terkumpul diolah menggunakan bantuan komputer dengan menggunakan uji Korelasi *Spearman Rho*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang hipertensi. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut responden nya penderita hipertensi yang berkunjung

dan berobat di puskesmas kolongan, dan dalam penelitian yang akan dilakukan respondennya adalah waria.

- b. Solehatul Mahmudah, Taufik Maryusman, Firlia Ayu Arini, dan Ibnu Malkan Hubungan gaya hidup dan pola makan dengan kejadian hipertensi pada lansia di kelurahan Sawangan Baru kota Depok (2015). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya hidup dan pola makan dengan kejadian hipertensi pada lansia. Penelitian cross sectional ini diikuti oleh 74 responden dengan cara purposive sampling. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang gaya hidup pada kejadian hipertensi. Perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut responden nya adalah lansia, dan dalam penelitian yang akan dilakukan responden nya adalah waria.
- c. Triana Arisdiani¹, Agung Waluyo², Sri Yona Studi Fenomenologi Pengalaman Hidup Waria dengan HIV/AIDS (2015), Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam tentang pengalaman hidup waria dengan HIV/AIDS. Penelitian ini menerapkan desain penelitian deskriptif fenomenologi dengan wawancara mendalam. Sebelas partisipan diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Persamaan nya adalah dalam penelitan responden nya adalah waria. Perbedaan nya adalah dalam penelitian tersebut meneliti tentang HIV, dan dalam penelitian yang akan dilakukan adalah meneliti tentang hipertensi.